

## EKSISTENSI NILAI NASIONALISME (CINTA TANAH AIR) MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA SMP NEGERI 25 BANJARMASIN

Raudah<sup>1</sup>, Mariatul Kiptiah<sup>2</sup>

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email: [raudahdaha@gmail.com](mailto:raudahdaha@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai nasionalis yang ditanamkan, menganalisis penerapan nilai-nilai nasionalis, dan menentukan faktor pendukung dan penghambat keberadaan nilai-nilai nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler Kepanduan di kalangan siswa SMP Negeri 25 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari sepuluh informan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan validitasnya diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalis yang ditanamkan melalui kegiatan Kepanduan meliputi cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, persatuan, kesadaran sosial, kerja sama timbal balik, kemandirian, kepemimpinan, menghormati keberagaman, dan menghormati simbol-simbol nasional. Penerapan nilai-nilai nasionalis diwujudkan melalui pengalaman langsung siswa dalam upacara, latihan baris berbaris, berkemah, dan pengabdian masyarakat. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, kompetensi pembimbing, dan dukungan sekolah. Sementara faktor penghambatnya meliputi cuaca, fasilitas yang terbatas, dan rendahnya partisipasi sebagian siswa.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Nilai Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Ekstrakurikuler Pramuka.

### Abstract

*This study aims to identify the instilled nationalist values, analyze the application of nationalist values, and determine the supporting and inhibiting factors of the existence of nationalist values through Scouting extracurricular activities among students of SMP Negeri 25 Banjarmasin. The study used a descriptive qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation of ten informants. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and their validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study indicate that the nationalist values instilled through Scouting activities include love of the homeland, discipline, responsibility, cooperation, unity, social awareness, mutual cooperation, independence, leadership, respect for diversity, and respect for national symbols. The application of nationalist values is realized through students' direct experiences in ceremonies, marching exercises, camping, and community service. Supporting factors include student enthusiasm, supervisor competence, and school support; while inhibiting factors include weather, limited facilities, and low participation of some students.*

**Keywords:** Existence, Nationalism Values, Love of Homeland, Scout Extracurricular.

### A. PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah nilai fundamental yang harus dimiliki setiap warga negara, terutama generasi muda. Nasionalisme mencerminkan kecintaan terhadap negara, rasa identitas

nasional, dan komitmen untuk menjaga persatuan nasional. Dalam konteks pendidikan, nasionalisme merupakan bagian dari pengembangan karakter siswa, yang memungkinkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dengan moral yang mulia dan kepedulian terhadap bangsa dan negara (Sutrisno & Samsuri, 2024).

Namun, di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, nilai-nilai nasionalisme di kalangan peserta didik cenderung mengalami penurunan (Kurniawan, 2020). Pengaruh budaya asing, gaya hidup individualistis, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial dan kebangsaan menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan (Adhari et al., 2021). Dampaknya terlihat pada perilaku peserta didik yang cenderung negatif, seperti kurang disiplin, rendahnya rasa hormat kepada guru, dan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan (Haqye, 2022).

Situasi ini mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan program yang dapat memberikan pembelajaran dan pembentukan karakter melalui saluran pendidikan formal dan nonformal (Amirullah dkk., 2025). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan penting adalah Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengandung nilai-nilai nasionalis yang tercermin dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, seperti ketaatan kepada Tuhan, kesetiaan kepada NKRI, disiplin, tanggung jawab, serta cinta alam dan kepedulian terhadap sesama manusia (Dwiyanti & Marzuki, 2025).

Pramuka sebagai kegiatan Pendidikan nonformal yang berlangsung di luar jam pembelajaran yang menekankan pengembangan kepribadian, disiplin, kemandirian, kepemimpinan, dan patriotisme. Kegiatan ini diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh Gerakan Kepanduan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Dwiyanti & Marzuki, 2025). Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan Kepanduan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fitriyani dkk., 2023).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 25 Banjarmasin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih menghadapi kendala. Sekolah mengalami keterbatasan sarana, jumlah pelatih yang kompetensinya belum memadai, serta sebagian peserta didik menganggap Pramuka kurang menarik sehingga tingkat partisipasi masih rendah. Meskipun kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin, masih ditemukan indikasi lemahnya pengamalan nilai-nilai nasionalisme seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial, dan minimnya sikap tanggung jawab. Situasi ini menegaskan adanya ketidaksesuaian antara tujuan ideal kegiatan Pramuka dan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, menganalisis penerapannya, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat eksistensi nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa di SMP Negeri 25 Banjarmasin.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Nasionalisme dan Nilai Cinta Tanah Air**

Nasionalisme diartikan sebagai bentuk kesadaran kolektif yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat sebagai anggota suatu bangsa. Kesadaran tersebut mendorong upaya bersama untuk mencapai, menjaga, dan melestarikan semangat kebangsaan, identitas nasional, integritas, kesejahteraan, serta kekuatan bangsa (Evi, 2022). Nasionalisme juga dapat dipahami sebagai ideologi yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan kedaulatan nasional dengan menegaskan identitas bersama yang sebagai perekat persatuan dalam satu kelompok kebangsaan (Nugraha & Fitrisia, 2022).

Menurut Mariatul (2018), nasionalisme cinta tanah air, kesetiaan kepada negara, serta kesadaran akan keberadaan negara bangsa tanpa membedakan asuku, keturunan, adat istiadat, dan tempat tinggal, serta setiap individu peduli dan peka terhadap masalah-masalah yang

dihadapi bangsa. Faradisa & Ningsih (2025) menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan, nasionalisme tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis, tetapi juga sebagai nilai yang harus diinternalisasikan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial peserta didik, meliputi sikap cinta tanah air, penghormatan terhadap simbol-simbol negara, dan komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Pratama (2021), terdapat enam nilai nasionalisme utama, yaitu: (1) cinta tanah air, yakni sikap bangga dan loyal terhadap bangsa yang ditunjukkan melalui penghormatan terhadap simbol negara, pelestarian budaya nasional, serta kepedulian terhadap lingkungan (Kurniawaty et al., 2022); (2) persatuan dan kesatuan, yang menekankan pentingnya hidup rukun dalam keberagaman (Putri & Mubarak, 2025); (3) disiplin dan tanggung jawab sebagai kepatuhan terhadap aturan serta kesadaran menjalankan kewajiban (Lestari & Mahrus, 2025); (4) rela berkorban, yaitu mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi; (5) kepedulian sosial dan gotong royong yang mencerminkan sikap empati dan solidaritas (Rejeki, 2020); dan (6) menghargai keberagaman atau toleransi terhadap perbedaan (Nurmansyah & Muttaqin, 2024).

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar jam pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014, program ini bertujuan mengasah minat, bakat, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa dalam rangka menyokong visi pendidikan nasional (Putri & Handayani, 2021). Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa dibina untuk memiliki karakter universal dan berkelanjutan, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, empati, dan kepedulian sosial (Wardana, 2023).

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana mengandung makna generasi muda yang memiliki semangat untuk berkarya dan berkontribusi (Mawardini et al., 2025). Dalam pelaksanaannya di Indonesia, kegiatan kepramukaan dibagi ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan kelompok usia, yakni Siaga (7–10 tahun), Penggalang (11–15 tahun), Penegak (16–20 tahun), serta Pandega (21–25 tahun). Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2010, gerakan ini bertujuan membentuk pemuda yang berkarakter kuat, beriman, dan bertanggung jawab (Gomez et al., 2025).

Nilai-nilai kepramukaan tercermin dalam Sepuluh Prinsip Kepramukaan, yang meliputi: ketaatan kepada Tuhan, cinta alam dan kasih sayang kepada sesama manusia, patriotisme, kepatuhan, semangat menolong, ketekunan dan keterampilan, hemat dan rendah hati, disiplin dan loyalitas, tanggung jawab, serta kemurnian pikiran dan perbuatan (Markas Besar Gerakan Kepramukaan Nasional, 2009). Penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk karakter positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fadiyatunnisa & Heriannngtyas (2023), Ekstrakurikuler Pramuka bertujuan membantu peserta didik mengoptimalkan berbagai potensi yang dimilikinya, antara lain keimanan, ketangguhan, kecakapan intelektual, kreativitas, kerja sama, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta cinta tanah air. Kegiatan Pramuka melibatkan berbagai aktivitas seperti upacara, permainan, baris-berbaris, perkemahan, dan bakti sosial yang secara langsung membentuk karakter nasionalisme peserta didik (Putri et al., 2025).

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai Nasionalisme

Menurut Faradisa & Ningsih (2025), terdapat dua faktor yang memengaruhi penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui ekstrakurikuler Pramuka, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari *aspek internal*, keberhasilan internalisasi nilai nasionalisme sangat ditentukan oleh minat, motivasi, serta tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan Pramuka. Sedangkan faktor eksternal mencakup peran pembina dan pelatih,

program kegiatan, lingkungan sekolah, dukungan keluarga dan masyarakat, serta pengaruh globalisasi.

Hambali & Putri (2024) menegaskan bahwa perilaku dan sikap individu, baik pembina maupun peserta didik, sangat memengaruhi dinamika kegiatan Pramuka. Keteladanan pembina, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, serta tingkat ketertarikan siswa terhadap kegiatan Pramuka berperan dalam pembentukan perilaku. Lestari dan Wahyudi (2024) menegaskan bahwa keberhasilan penguatan nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada proses pelaksanaan yang terencana, inovatif, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik.

### C. METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 25 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penetapan lokasi tersebut didasarkan bahwa sekolah ini secara aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan terdapat permasalahan terkait optimalisasi nilai nasionalisme pada peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memaparkan dalam menelaah secara komprehensif mengenai eksistensi nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali makna, pemahaman, dan pengalaman informan secara holistik dalam konteks yang alami (Sugiyono, 2019; Moleong, 2021).

Data dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder (Creswell, 2014). Penelitian ini melibatkan sepuluh orang informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri dari kepala sekolah, pembina Pramuka, pelatih Pramuka, dan serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 25 Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi partisipatif untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka; (2) wawancara mendalam guna mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh dari para informan, (3) dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data-data pendukung penelitian (Miles et al., 2014). Adapun analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model analisis interaktif yang terdiri tiga tahapan berurutan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi yang dilakukan secara komprehensif terhadap keseluruhan data yang telah dianalisis. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Miles, 2014)

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Nilai-Nilai Nasionalisme yang Ditanamkan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 25 Banjarmasin terbukti efektif sebagai wahana penanaman berbagai nilai nasionalisme kepada peserta didik. Nilai-nilai yang berhasil diinternalisasikan melalui kegiatan tersebut mencakup cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kerja sama, persatuan dan kesatuan, kepedulian terhadap sesama, gotong royong, kemandirian, jiwa kepemimpinan, sikap menghargai keberagaman, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara.

Nilai cinta tanah air menjadi nilai utama yang paling menonjol dalam kegiatan Pramuka. Nilai ini ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin sebelum dan sesudah latihan, penghormatan saat bendera Merah Putih dikibarkan, petantunan lagu-lagu wajib nasional, serta kegiatan napak tilas sejarah perjuangan bangsa. Temuan ini selaras dengan pendapat Kurniawaty et al. (2022) yang menegaskan bahwa cinta tanah air merupakan sikap bangga dan loyal terhadap bangsa dan negara yang ditunjukkan melalui penghormatan terhadap simbol negara, pelestarian budaya nasional, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Nilai disiplin ditanamkan melalui pembiasaan ketepatan waktu dalam mengikuti latihan, kerapian seragam, kepatuhan terhadap tata tertib, dan pelaksanaan latihan baris-berbaris (PBB) secara rutin. Nilai tanggung jawab tercermin dari pelaksanaan tugas jaga, pembuatan laporan kegiatan, dan penyelesaian tantangan atau tugas yang diberikan pembina. Temuan ini mendukung pernyataan Lestari & Mahrus (2025) bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai nasionalisme yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan serta kesadaran menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

Nilai kerja sama dan gotong royong ditanamkan melalui kegiatan perkemahan, permainan tim, dan bakti sosial. Nilai kepedulian sosial dikembangkan melalui kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat. Nilai menghargai keberagaman ditanamkan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang, sehingga tercipta sikap saling menghargai dan antar sesama anggota Pramuka. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurmansyah & Muttaqin (2024) bahwa menghargai keberagaman merupakan nilai nasionalisme yang menekankan sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan guna menjaga keutuhan bangsa yang multikultural.

## **2. Penerapan Nilai-nilai Nasionalisme dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

Penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 25 Banjarmasin terwujud melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Pertama, kegiatan upacara yang dilaksanakan secara khidmat menjadi media utama penanaman nilai nasionalisme, khususnya penghormatan terhadap simbol negara dan semangat kebangsaan. Peserta didik diajarkan untuk berdiri tegak, menghormati bendera, dan memaknai nilai yang terkandung dalam setiap unsur upacara (Putri et al., 2025).

Kedua, latihan baris-berbaris (PBB) yang dilaksanakan secara rutin merupakan media efektif penanaman nilai disiplin, kekompakan, dan rasa kebersamaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk bergerak secara serentak, mematuhi komando, dan membangun rasa solidaritas antar anggota. Ketiga, kegiatan perkemahan menjadi wahana paling komprehensif dalam penerapan berbagai nilai nasionalisme secara serentak. Dalam kegiatan perkemahan, peserta didik ditantang untuk hidup mandiri, bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan menjaga lingkungan alam sekitarnya (Ruhadi & Uddin, 2025).

Keempat, kegiatan bakti sosial dilaksanakan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan gotong royong. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan membersihkan lingkungan, memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar, dan mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain. Kelima, kegiatan perlombaan kepramukaan tingkat lokal maupun regional menjadi sarana untuk mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas dan kebangsaan Indonesia. Kelima bentuk penerapan tersebut menunjukkan bahwa nilai nasionalisme tidak semata-mata disampaikan secara teoretis di dalam kelas, melainkan dipraktikkan secara langsung melalui pengalaman nyata (Suriaman et al., 2024).

Penerapan nilai-nilai nasionalisme tersebut turut tercermin dalam perilaku keseharian peserta didik, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka aktif mengikuti kegiatan Pramuka cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar, lebih antusias berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Wahyuni dan Saring (2016) dalam Ruhadi & Uddin (2025) yang menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terbukti efektif dalam memperkuat karakter disiplin dan nasionalisme peserta didik.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Eksistensi Nilai Nasionalisme**

Terdapat sejumlah faktor pendukung eksistensi nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 25 Banjarmasin mencakup beberapa aspek. Pertama tingginya

antusiasme dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka menjadi modal utama keberhasilan internalisasi nilai nasionalisme. Motivasi yang kuat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan, sehingga lebih mudah menyerap nilai-nilai yang ditanamkan. Kedua, kompetensi dan keteladanan pembina serta pelatih Pramuka yang sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik (Hambali & Putri, 2024).

Ketiga, dukungan pihak sekolah dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan penyediaan waktu latihan yang memadai turut menentukan keberhasilan program. Kepala sekolah dan guru yang mendukung kegiatan Pramuka secara aktif memberikan dampak positif bagi kelangsungan program. Keempat, ketersediaan fasilitas pendukung seperti lapangan latihan, perlengkapan Pramuka, dan dana kegiatan mempengaruhi kualitas pelaksanaan latihan. Kelima, kerja sama orang tua yang memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anaknya agar tetap aktif dan konsisten dalam kegiatan Pramuka (Faradisa & Ningsih, 2025).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain: pertama, cuaca yang tidak mendukung sering menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan di luar ruangan, khususnya saat musim hujan yang dapat mengganggu jadwal kegiatan. Kedua, benturan jadwal antara kegiatan Pramuka dengan ujian atau tugas sekolah yang padat menyebabkan sebagian peserta didik tidak dapat mengikuti latihan secara rutin. Ketiga, keterbatasan fasilitas dalam hal jumlah dan kualitas perlengkapan Pramuka masih menjadi kendala. Keempat, rendahnya partisipasi sebagian siswa yang memandang Pramuka sebagai kewajiban semata tanpa memahami secara mendalam mengenai nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut (Amirullah et al., 2025).

Hasil temuan mengenai faktor penghambat tersebut menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriaman et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa menurunnya karakter bangsa Indonesia menjadi persoalan serius yang ditandai dengan rendahnya kedisiplinan, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan inovasi dalam perancangan kegiatan Pramuka yang lebih variatif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik agar tujuan penanaman nilai nasionalisme dapat tercapai secara optimal (Lestari & Wahyudi, 2024).

## **E. KESIMPULAN**

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 25 Banjarmasin berhasil menanamkan beragam nilai nasionalisme kepada peserta didik, yang mencakup cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kerja sama, persatuan dan kesatuan, kepedulian sosial, gotong royong, kemandirian, jiwa kepemimpinan, sikap menghargai keberagaman, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Proses penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, di antaranya upacara bendera, latihan baris-berbaris, perkemahan, bakti sosial, serta ajang perlombaan kepramukaan.

Penerapan nilai-nilai nasionalisme terwujud melalui pengalaman langsung siswa dalam setiap kegiatan Pramuka dan tercermin dalam perilaku keseharian mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Ketiga, faktor pendukung eksistensi nilai-nilai nasionalisme mencakup antusiasme siswa, kompetensi pembina dan pelatih, dukungan pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, dan kerja sama orang tua. Faktor penghambatnya antara lain cuaca yang tidak mendukung, benturan jadwal dengan ujian atau tugas sekolah, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya partisipasi sebagian siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adhari, A., Mubarak, M., & Fauziah, N. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 112–123.

- Amirullah, A., Sari, N. P., & Rahman, A. (2025). Peran pendidikan nonformal dalam pembentukan karakter kebangsaan peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 45–58.
- Azhari, A. (2023). Penguatan nilai-nilai nasionalisme siswa melalui pembelajaran sejarah peristiwa Sumpah Pemuda 1928. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 5(1), 33–47.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dwiyanti, R., & Marzuki, M. (2025). Peran kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1), 22–36.
- Evi, S. (2022). Konsep nasionalisme dalam perspektif pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 201–215.
- Fadilah, N., Rahmawati, D., & Susanto, B. (2025). Patriotisme dan nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 3(1), 10–24.
- Fadiyatunnisa, F., & Heriannngtyas, E. (2023). Analisis tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(2), 78–92.
- Faradisa, M., & Ningsih, R. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi internalisasi nilai nasionalisme dalam kegiatan Pramuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 4(2), 55–70.
- Fitriyani, F., Pratiwi, D., & Nurul, H. (2023). Penanaman nilai patriotisme melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 14–27.
- Gomez, A., Santos, R., & Silva, M. (2025). Character education through scouting: A comparative study. *International Journal of Education and Character*, 7(1), 88–103.
- Hadiputri, A., & Listyaningsih, L. (2022). Kegiatan kepramukaan sebagai sarana pembentukan sikap nasionalisme pada peserta didik. *Jurnal PKn Progresif*, 17(1), 56–71.
- Hambali, M., & Putri, R. (2024). Pengaruh keteladanan pembina terhadap pembentukan perilaku peserta Pramuka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 100–114.
- Handy, M. R. N., Rusmaniah, & Mutiani, M. (2022). Penguatan nilai nasionalisme dalam sejarah perjuangan ALRI Divisi IV Kalimantan Selatan sebagai sumber belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 6(1), 1–14.
- Haqye, A. (2022). Tantangan pendidikan nasionalisme di era digital: Kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 3(2), 67–81.
- Harvin, H. (2025). Nilai-nilai nasionalisme dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 11–25.
- Kurnia, S., & Saripah, I. (2023). Implementasi kegiatan Pramuka wajib dalam kurikulum 2013 di sekolah menengah pertama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1), 89–103.
- Kurniawan, M. (2020). Memudarnya nilai nasionalisme di kalangan generasi muda akibat pengaruh globalisasi. *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan*, 5(2), 45–60.
- Kurniawaty, E., Widodo, A., & Arifin, Z. (2022). Cinta tanah air sebagai nilai fondasi nasionalisme peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 33–47.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2023). *Pedoman penyelenggaraan kegiatan kepramukaan*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lestari, D., & Mahrus, M. (2025). Internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab melalui pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 44–58.
- Lestari, W., & Wahyudi, T. (2024). Strategi penguatan nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler yang inovatif. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 120–135.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.

- Mariatul, K. (2018). Nasionalisme dan implementasinya dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal PPKn*, 6(2), 78–92.
- Marpaung, J. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi dan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(1), 55–68.
- Maryati, S., Nurhalimah, N., & Priyanto, D. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 200–215.
- Mawardini, A., Wibowo, T., & Santosa, B. (2025). Pramuka sebagai wahana pendidikan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 15–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R., & Fitriasia, A. (2022). Pemahaman konsep nasionalisme dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan global. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–15.
- Nurmansyah, A., & Muttaqin, I. (2024). Toleransi dan penghargaan keberagaman sebagai wujud nasionalisme dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 88–102.
- Pratama, Y. (2021). Nilai-nilai nasionalisme dan implementasinya dalam pendidikan formal. *Jurnal Kajian Kebangsaan*, 3(1), 22–37.
- Putri, A., & Handayani, R. (2021). Analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib Pramuka berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 11–24.
- Putri, R., Saputra, W., & Dewi, M. (2025). Kegiatan kepramukaan sebagai pendidikan nonformal yang membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 33–47.
- Putri, V., & Mubarak, M. (2025). Nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. *Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 44–58.
- Rejeki, W. (2020). Gotong royong sebagai nilai nasionalisme khas Indonesia dalam perspektif sosial-budaya. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 4(2), 67–81.
- Ruhadi, R., & Uddin, M. (2025). Efektivitas kegiatan Pramuka dalam memperkuat karakter disiplin dan nasionalisme peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 99–113.
- Saskia, S. (2023). Nasionalisme dan pendidikan karakter kebangsaan di era modern. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 10–23.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriaman, A., Firdaus, M., & Hidayah, N. (2024). Krisis Karakter Bangsa Indonesia dan Upaya Penanggulangannya Melalui Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 3(2), 78–93.
- Sutrisno, A., & Samsuri, S. (2024). Pendidikan karakter berbasis nasionalisme dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal PPKn Progresif*, 19(1), 1–16.
- Wardana, A. (2023). Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kepramukaan*, 5(1), 22–35.
- Wati, R., & Hadi, S. (2025). Konsep kepramukaan dan implementasinya dalam pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 55–70.